**EVALUASI PROGRAM SUPERVISI MANAJERIAL**

**PENGELOLAAN LABORATORIUM/BENGKEL**

**PADA SMK NEGERI KABUPATEN SOPPENG**

**JUMARDIN**

**Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs UNM**

[**jubenkz@gmail.com**](mailto:jubenkz@gmail.com)

**ABSTRAK**

**JUMARDIN, 2016**. *Evaluasi Program Supervisi Manajerial Pengelolaan Laboratorium/bengkel pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng.* (dibimbing oleh M. Sidin Ali dan Kaharuddin Arafah)

Tujuan penelitian untuk mengetahui (1) Bagaimanakah gambaran kesiapan pengelola laboratorium/bengkel, sarana dan fasilitas pendukung, serta bahan supervisi manajerial pengawas pada program supervisi manajerial pada pengelolaan laboratotrium/bengkel SMKN Kabupaten Soppeng? (2) Bagaimanakah hasil pemantauan, penilaian, pembimbingan, serta penerapan metode, teknik dan prinsip supervisi manajerial pada proses pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah pada pengelolaan laboratorium/bengkel SMKN Kabupaten Soppeng? (3) Bagaimanakah tindak lanjut hasil supervisi, ketertiban administrasi pengelolaan laboratorium/bengkel, dan penyusunan laporan hasil supervisi pada program manajerial pengelolaan laboratorium/bengkel SMKN Kabupaten Soppeng?

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan *Stake Countenance Model* yaitu suatu model evaluasi yang dikembangkan oleh Robert E. Stake. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan.pada 3 SMK Negeri, yaitu SMKN 2 Watansoppeng, SMKN 1 Marioriwawo dan SMKN 1 Liliriaja. Selain pada tiga sekolah tersebut penelitian juga dilaksanakan di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Soppeng.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Kesiapan pengelola laboratorium/bengkel berada pada kategori baik, kesiapan sarana dan fasilitas pendukung bagi pengelola laboratorium/bengkel berada pada kategori cukup, sedangkan kesiapan sarana dan fasilitas pendukung bagi pengawas berada pada kategori baik, kesiapan bahan supervisi manajerial pengawas berada pada kategori baik. (2) Hasil pemantauan yang dilakukan pengawas berada pada kategori cukup, hasil penilaian yang dilakukan pengawas berada pada kategori cukup, hasil pembimbingan yang dilakukan pengawas berada pada kategori cukup, penerapan metode, teknik dan prinsip supervisi manajerial oleh pengawas berada pada kategori cukup. (3) Tindak lanjut hasil supervisi yang dilaksanakan pengawas berada pada kategori cukup terlaksana, ketertiban administrasi pengelolaan laboratorium berada pada kategori cukup, penyusunan laporan hasil supervisi manajerial yang dilakukan pengawas berada pada kategori baik.

**EVALUATION ON LABORATORY/WORKSHOP MANAGERIAL SUPERVISION PROGRAM AT SMKN IN SOPPENG DISTRICT**

**JUMARDIN**

**Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs UNM**

[**jubenkz@gmail.com**](mailto:jubenkz@gmail.com)

ABSTRACT

JUMARDIN. 2016. *Evaluation on Laboratory/Workshop Managerial Supervision Program at SMKN in Soppeng District* (supervised by M. Sidin Ali and Kaharuddin Arafah).

The study aims at axamining (1) the description of resdines of laboratory/workshop management, supported facility/infrastructure, and managerial supervision for supervisor material for the program on laboratory/workshop management at SMKN in Soppeng district, (2) the sesult of monitoring, assessment, guiding, and the implementation of metods, tehniques, and principles of managerial supervision on the implementation process of managerial supervision of school supervisor on laboratory/workshop management at SMKN in Soppeng district, (3) the follow-up of the result of managerial supervision of school supervision on laboratory/workshop management at SMKN in Soppeng district.

The study is evaluation research wich employs Stake Countenance Model, an evaluation model develoved by stake. The study was conducted in Soppeng district, South Sulawesi in three SMKN, namely SMKN 2 Watansoppeng, SMKN 1 Marioriwawo, and SMKN 1 Liliriaja. Moreover, the study was also conducted at Youth and Sport Education Office in Soppeng district.

The result of study reveal that (1) the readiness of laboratory/workshop management is in good category, the readiness of supporting facility and infrastructure for managerial supervision is in medium category; whereas, the readiness of facility and infrastructure for supervisor is in good category, the readiness of managerial supervisor material for supervisor is in good category, (2) the monitoring conducted by the supervisor is in medium category, the assessment conducted by the supervisor is in medium category, the implementation of methods, techniques, and principles of managerial supervision for supervisor are in medium category, (3) the follow-up of the result of managerial supervision conducted by supervisor is in fairly implemented category, the laboratory management administration is in medium category, the report writing of the result of managerial supervision conducted by supervisor is in good category.

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Komposisi tenaga laboratorium/bengkel menurut Permendiknas Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Madrasah/Sekolah adalah; (1) Kepala Laboratorium, (2) Teknisi Laboratorium, dan (3) Laboran. Namun data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng bulan September 2015 menunjukkan bahwa tidak ada pegawai negeri sipil yang diangkat sebagai teknisi laboratorium dan laboran. Permasalahan lain yang didapatkan adalah tenaga laboratorium ada yang merangkap tugas sebagai kepala laborotarium/bengkel juga sebagai laboran atau teknisi. Selain tenaga laboratorium/bengkel hal penting dalam pengelolaan laboratorium adalah kesiapan sarana prasarana serta fasilitas yang mendukung. Sarana prasarana termasuk ketersediaan ruangan bagi tenaga laboratorium. Sedangkan dalam hal pengawasan sarana dan fasilitas pendukung adalah ketersediaan kendaraan dinas bagi pengawas yang bisa meningkatkan mobilitas pengawas. Hal lain yang perlu diperhatikan sebelum pengawas melakukan supervisi adalah perencanaan sebagai bahan bagi pengawas dalam melaksanakan program supervisi serta menyusun laporan hasil supervisi. Kepala laboratorium/bengkel yang merangkap tugas sebagai teknisi atau laboran, mengakibatkan satu orang harus menangani banyak hal dalam pengelolaan laboratorium, hal ini tentu akan berdampak pada admnistrasi pengelolaan laboratorium/bengkel.

1. **Tinjauan Pustaka**
2. Hakikat Evaluasi Program
3. Pengertian evaluasi program

Evaluasi program adalah proses mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi mengenai sebuah program untuk disampaikan kepada pengambil kebijakan.

1. Tujuan evaluasi program

Tujuan evaluasi program adalah untuk menilai keterlaksanan program yang dilihat dari ketercapaian tujuan program tersebut.

1. Kegunaan evaluasi program

Widoyoko (2012: 11-14) mengemukakan bahwa ada empat kegunaan utama evaluasi program, yaitu sebagai berikut.

1. Mengkomunikasikan efektivitas program kepada publik
2. Sebagai dasar pengambilan keputusan yang valid
3. Membantu menyempurnakan program sehingga lebih efektif
4. Meningkatkan partisipasi stakeholder dan masyarakat dalam mendukung peningkatan kualitas program.
5. Standar evaluasi program

The Program Evaluation Standards oleh Joint Committee for Educational Evaluation dalam Wirawan (2011: 57) adalah sebagai berikut.

* + - 1. Utility
      2. Feasibility
      3. Propriery
      4. Accuracy

1. Model Evaluasi Program
   * + 1. Model evaluasi CIPP

Widoyoko (2012: 181) mengemukakan bahwa konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*) dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan di berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi. Dalam bidang pendidikan, Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi, yaitu *context, input, process, dan product,* sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan dari keempat dimensi tersebut.

* + - 1. Model evaluasi Stake

Model Evaluasi Stake merupakan model analisis proses evaluasi yang dikembangkan oleh Robert E. Stake pada tahun 1967 yang dikenal dengan *“Countenance Model”.* Kelebihan dari model Stake’s adalah spesifikasi dari standar yang digunakan dalam membuat keputusan atau penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model Stake’s memberikan informasi deskripsi yang lebih komprehensip dari seluruh tahap evaluasi serta pemaparan dari standar-standar yang akan digunakan dalam penilaian. Stake mengidentifikasi 3 (tiga) tahap dari evaluasi program pendidikan dan faktor yang mempengaruhinya yaitu: *Antecedents phase* (pendahuluan/persiapan), *Transactions phase* (proses), dan *Output phase* (hasil/keluaran).

Dari setiap komponen tersebut kemudian dibagi menjadi dua bagian yaitu *Description* (deskripsi) dan *judgments* (keputusan/penilaian), yaitu:

1. *Antecedents Phase*, tahap ini terdiri dari:
2. *Description yang* meliputi; (1) *intens* yaitu tujuan-tujuan apa yang telah ditetapkan, bagaimana efek yang diinginkan, dan (2) *Observation* yaitu data yang berhubungan dengan kenyataan dan peristiwa yang terjadi pada tahap deskripsi/gambaran kondisi yang ada/nyata.
3. *Judgments* yang meliputi: (1) *standart* yaitu kriteria yang digunakan sebagai dasar pembanding, dan (2) *Judgment* yaitu proses membandingkan *intens*, observasi dengan *standart.*
4. Transactional phase, tahan ini terdiri dari:
5. *Description.* yang meliputi: (1) *Intens* yaitu tindakan apa yang akan dilakukan, dan (2) *Observation* yaitu prilaku pengawas sekolah, kepala sekolah, staf tata usaha dan guru mata pelajaran sehari-hari dalam pelaksanaan program
6. *Judgments* yang meliputi: (1) *Standart* yaitu kriteria yang digunakan sebagai dasar dan pembanding, dan (2) *judgment* yaitu proses membandingkan *intens*, *observasi* dengan *standart.*
7. Output , tahap ini terdiri dari:
8. *Description* yang meliputi: (1) *intens* yaitu seperti apa hasil yang diinginkan atau diprediksi, dan (2) *Observation* yaitu data atau informasi kondisi nyata yang diketahui diakhir program.
9. *Judgments* yang terdiri dari: (1) *standart* yaitu kriteria yang digunakan sebagai dasar pembanding, (2) *Judgment* yaitu proses membandingkan *intents, observasi* dengan *standar*.
10. Konsep Supervisi Manajerial
    * + 1. Pengertian supervisi manajerial

Direktorat Tenaga Kependidikan (2009: 20) dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya. Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah berperan sebagai: (1) kolabotaor dan negoisator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan, manajemen sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, (3) pusat informasi pengembangan mutu sekolah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

Senada dengan itu Aedi (2014: 193) mengatakan bahwa supervisi manajerial esensinya adalah berupa pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi tujuan pendidikan nasional.

* + - 1. Tujuan dan sasaran supervisi manajerial

Sudjana & Dharma (2013: 23) bahwa “tujuan supervisi manajerial adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam melaksanakan administrasi dan pengelolaan sekolah”. Adapun sasaran supervisi manajerial adalah kepala sekolah dan staf sekolah.

* + - 1. Subtansi supervisi manajerial

Sudjana & Dharma (2013: 4-25) menyatakan bahwa “setiap jenis program supervisi harus mengandung kegiatan dan substansi supervisi”. Pemahaman akan substansi dan kegiatan supervisi manajerial sangat penting bagi pengawas sebab hal ini merupakan bagian utama yang harus dikerjakan pengawas dalam pelaksanaan supervisi manajerial. Substansi supervisi manajerial merupakan materi yang harus diawasi dalam pelaksanaan tugasnya sedangkan kegiatan supervisi manajerial merupakan cara melaksanakan supervisi atau metode kerja yang terdiri atas pemantauan, penilaian, pelatihan/pembimbingan, evaluasi hasil pelaksanaan supervisi serta laporan dan tindak lanjut. Selanjutnya, berdasarkan hal tersebut maka kegiatan dan substansi supervisi dituangkan dalam Rencana Kepengawasan Manjerial (RKM).

* + - 1. Peran pengawas dalam pelaksanaan supervisi manajerial

Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009: 2) dinyatakan bahwa dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, seorang pengawas memiliki peran sebagai berikut:

1. kolaborator dan negosiator dalam perencanaan, koordinasi dan pengembangan manajemen sekolah;
2. asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah;
3. pusat informasi pengembangan mutu sekolah;
4. evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

Devono (2012: 3) mengemukakan bahwa “*superintendents must be skilled collaborators, and knowleadgeable educators who look for assistance within the educational and business community to make school work*”. Pengawas harus terampil berkolaborasi dan berpengetahuan pendidik harus bisa memberikan sumbangsih pendidikan dan membantu komunitas sekolah dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.

* + - 1. Prinsip pelaksanaan supervisi manajerial

Prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi manajerial seperti yang dinyatakan Departemen Pendidikan Nasional (2009: 15-16) yaitu: (a) tidak otoriter, (b) menciptakan suasana harmonis dengan subyek supervisi, (c) berkesinambungan, (d) demokratis, (e) program supervisi merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan di sekolah, (f) komprehensif, (g) konstruktif, tidak mencari-cari kesalahan, dan (h) obyektif.

* + - 1. Metode dan teknik supervisi manajerial

Bahwa metode supervisi manajerial adalah cara yang digunakan pengawas untuk mencapai tujuan supervisi manajerial yang telah ditetapkan, sedangkan teknik supervisi manajerial adalah prosedur atau langkah-langkah nyata untuk mencapai tujuan supervisi manajerial yang telah ditetapkan tersebut. Konsep Laboratorium

* + - 1. Pengertian laboratorium

Menurut Mustaji (2009) memberikan pemahaman tentang pengertian laboratorium yang dapat diartikan dalam bermacam-macam segi, antara lain.

1. Laboratorium dapat merupakan wadah yaitu tempat, gedung, ruang dan segala macam alat/perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan ilmiah. Dalam hal ini laboratorium dilihat sebagai perangkat keras (*hardware*).
2. Laboratorium dapat merupakan sarana media di mana dilakukan kegiatan belajar-mengajar. Dalam pengertian ini laboratorium dilihat sebagai perangkat lunak (*software*) dalam kegiatan ilmiah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa laboratorium adalah tempat atau kamar dan sebagainya tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya).

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 mengatakan bahwa ruang laboratorium adalah ruang untuk pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.

* + - 1. Fungsi laboratorium

Menurut Mustaji (2009) Secara garis besar fungsi laboratorium adalah memberikan kelengkapan bagi pelajaran teori yang telah diterima sehingga antara teori dan praktek bukan merupakan dua hal yang terpisah, melainkan dua hal yang merupakan suatu kesatuan. Keduanya saling mengkaji dan saling mencari dasar.

1. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dan kajian pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan pokok-pokok pikiran sebagai berikut.

**Supervisi Manajerial**

**Pengelolaan Lab/Bengkel**

***Product***

***Process***

***Antecedent***

1. Sumber daya manusia
2. Sarana dan fasilitas
3. Bahan

Proses pelaksanaan supervisi manajerial pengawas pada manajemen lab/bengkel

**Standar dan Kriteria**

Hasil pelaksanaan supervisi manajerial pengawas pada manajemen lab/bengkel

**Kesimpulan dan Rekomendasi**

**Hasil Evaluasi**

**METODE PENELITIAN**

1. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, pada 3 SMK Negeri, yaitu SMKN 2 Watansoppeng, SMKN 1 Marioriwawo dan SMKN 1 Liliriaja. Selain pada tiga sekolah tersebut penelitian juga dilaksanakan di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Soppeng, adapun waktu penelitian dilakasanakan pada bulan Februari 2016 sampai bulan April 2016.

1. Metode Evaluasi

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan *Stake Countenance Model* yaitu suatu model evaluasi yang dikembangkan oleh Robert E. Stake. Model ini digunakan karena setelah peneliti mencermati karakteristik permasalahan yang menjadi pertanyaan penelitian, maka peneliti menganggap model evaluasi ini yang paling relevan untuk menjawab permasalahan tersebut.Pertanyaan penilitian yang dirumuskan memiliki karakteristik yang dapat dimasukkan dalam komponen masukan *(antecedents),* proses *(transactions),* dan hasil *(outcomes).*

1. Subyek Evaluasi

Subyek dalam penelitian ini adalah tenaga laboratorium/bengkel yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program supervisi pengeloaan laboratorium/bengkel sebanyak 16 orang, pada 3 SMK Negeri, serta 4 orang pengawas SMK Kabupaten Soppeng.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini yaitu dihimpun melalui seperangkat instrument kuesioner, wawancara dan studidokumentasi.

1. Validasi InstrumenPenelitian

Untuk mengetahui suatu instrumen benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur, maka kita perlu mengetahui validitas instrumen tersebut, Menurut Sukardi (2008: 30), karakteristik pertama dan memiliki peranan yang sangat penting dalam instrumen evaluasi, yaitu karakteristik valid (*validity*). Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, apabila hasil interpretasi instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan menurut Djaali & Mulyono (2008: 49) Suatu tes atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini validasi intrumen dilakukan dengan; (1)validitas Isi, (2) validitas empiris

1. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari kuesioner dan studi dokumentasi dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan nilai, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan, sedangkan data kualitatif dari hasil wawancara akan dibandingkan dengan hasil kuesioner sebagai triangulasi.

1. Kriteria Evaluasi

Berdasarkan standar program tersebut selanjutnya akan dibuatkan kriteria evaluasi. Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini di dasarkan pada skor hasil penelitian.

Berikut teknik penilaian dan kriteria yang digunakan:

Di mana:

Jumlah skor = jumlah responden yang menjawab sesuai dengan skor instrumen.

Skor maksimal = skor tertinggi instrument dikali dengan jumlah frekuensi.

Ketercapaian Program Supervisi Manajerial Pengelolaan Laboratorium/Bengkel pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng:

|  |  |
| --- | --- |
| Rentang | Kategori |
| 86 % - 100 % | Baik Sekali |
| 70 % - 85 % | Baik |
| 55 % - 69 % | Cukup |
| Di bawah 55 % | Kurang |

Sumber : Buku Kerja Pengawas (2011)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Kesiapan Pengelola Laboratorium/Bengkel, Sarana dan Fasilitas Pendukung, Serta Bahan Supervisi Manajerial Pengawas Pada Program Supervisi Manajerial Pada Pengelolaan Laboratotrium/bengkel SMKN Kabupaten Soppeng**
2. Kesiapan Pengelola laboratorium/bengkel

Berdasarkan hasil penelitian kesipan pengelola laboratorium/bengkel pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng didapatkan nilai sebesar 84%. berada pada kategori baik.

1. Kesiapan sarana dan fasilitas pendukung

Hasil analisis menunjukkan ketersediaan ruangan khusus untuk tenaga laboratorium/bengkel pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng diperoleh nilai 70%, berada pada kategori baik.

1. Kesiapan bahan supervisi manajerial pengawas

Hasil analisis menunjukkan penyusunan program supervisi manajerial oleh pengawas diperoleh 75%,berada pada kategori baik.

1. **Pemantauan, Penilaian, Pembimbingan, Serta Penerapan Metode, Teknik Dan Prinsip Supervisi Manajerial pada Proses Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah pada Pengelolaan Laboratorium/bengkel SMKN Kabupaten Soppeng**
   1. Aspek pemantauan

Pada aspek pemantauan pengelolaan laboratorium/bengkel pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng didapat nilai 63%,berada pada kategori cukup.

Data pembanding dari aspek pemantauan adalah wawancara dengan korwas ketika ditanyakan, bagaimanakah pemantauan pengelolaan laboratorium/bengkel yang selama ini pengawas lakukan? jawabannya mengatakan bahwa “ tetap dilaksanakan dalam pemantauan standar sarana dan prasarana di dalamnya termasuk laboratorium, sedang untuk pengelolanya tidak lagi masuk disitu…” (wawancara tanggal 29 Maret 2016).

* 1. Aspek penilaian

Hasil analisis indikator penilaian standar pengelolaan dan standar sarana prasarana laboratorium/bengkel pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng didapat nilai 53%, berada pada kategori kurang

Data mengenai penilaian kinerja kepala laboratorium juga di dapat dari wawancara dengan korwas. Hasil wawancara dengan korwas menjelaskan bahwa “Pengawas belum melakukan penilaian, untuk tenaga laboratorium masuk dalam penilaian kinerja Kepala laboratorium yang dilaksanakan oleh Kepala sekolah atau asesor yang ditunjuk di sekolah. Pengawas hanya mengambil dari kinerja Kepala laboratorium dari situ” (wawancara tanggal 29 Maret 2016).

* 1. Aspek pembimbingan

Hasil analisis indikator pembibingan tenaga laboratorium/bengkel tentang administrasi dan pengelolaan yang dilakukan oleh pengawas pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng diperoleh nilai 67%, berada pada kategori cukup.

* 1. Penerapan metode, teknik, dan prinsip supervisi manajerial

Hasil analisis indikator penerapan metode dan teknik supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas didapat nilai 64%, berada pada kategori cukup.

1. **Tindak Lanjut Hasil Supervisi, Ketertiban Administrasi Pengelolaan** **Laboratorium/Bengkel, Dan Penyusunan Laporan Hasil Supervisi Pada Program Manajerial Pengelolaan Laboratorium/Bengkel Smkn Kabupaten Soppeng**
   1. Aspek tindak lanjut hasil supervisi

Hasil analisis aspek melakukan tindak lanjut hasil supervisi didapat nilai 59%, berada pada kategori cukup.

* 1. Ketertiban administrasi pengelolaan laboratorium/bengkel

Hasil analisis indikator ketertiban administrasi pengelolaan laboratorium/bengkel didapat nilai 69, berada pada kategori cukup.

* 1. Penyusunan laporan hasil supervisi

Hasil analisis komponen hasil untuk indikator penyusunan laporan hasil supervisi tercapai 75% berada pada katergori baik.

Hasil wawancara dengan korwas tentang laporan hasil supervisi ketika ditanyakan bagaimanakah kelengkapan laporan pengawas, menyatakan bahwa “ lengkap, karena penilaian kinerja pengawas lebih banyak berbasis dokumen…’. (wawancara tanggal 29 Maret 2016).

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. **Kesiapan Pengelola Laboratorium/Bengkel, Sarana dan Fasilitas Pendukung, Serta Bahan Supervisi Manajerial Pengawas Pada Program Supervisi Manajerial Pada Pengelolaan Laboratotrium/bengkel SMKN Kabupaten Soppeng**
2. Kesiapan pengelola laboratorium/bengkel
3. Tenaga laboratorium/bengkel sesuai kriteria yang ditetapkan pemerintah

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, kesesuaian tenaga laboratorium/bengkel pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng dengan kriteria yang ditetapkan pemerintah melalui Permendiknas Republik Indonesia NO. 26 tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium sekolah/madrasah berada pada kategori baik. hal ini berarti bahwa tenaga laboratorium/bengkel pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng sesuai dengan kriteria. Penulis melihat meskipun ijazah tenaga laboratorium sesuai dengan kriteria namun belum ada yang memiliki sertifikat sebagai tenaga laboratorium. Hal ini tentu harus menjadi perhatian pengawas agar disampaikan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng.

1. Komposisi dan fungsi tenaga laboratorium/bengkel sesuai kriteria yang ditetapkan pemerintah

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, kesesuaian komposisi dan fungsi tenaga laboratorium/bengkel pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik. Meskipun demikian masih perlu ditingkatkan lagi agar tenaga laboratorium/bengkel pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pemerintah. Tenaga laboratorium/bengkel termasuk penentu pencapaian mutu pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas Republik Indonesia NO. 26 tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium sekolah/madrasah, di mana dalam standar tersebut tertuang syarat dan komposisi tenaga laboratorium yang harus dipenuhi.

1. Kesiapan sarana dan fasilitas pendukung

Kesipana sarana dan fasilitas pendukung program supervisi manajerial pengelolaan laboratorium/bengkel pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng terbagi dua yaitu bagi pengelola laboratorium/bengkel dan pengawas.

1. Ruangan khusus bagi tenaga laboratorium/bengkel

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK dikemukakan bahwa salah satu bagian dari prasarana yang harus layak dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan adalah ruang. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan program supervisi manajerial, tenaga laboratorium/bengkel merupakan subyek supervisi yang menjadi mitra pengawas mencapai keberhasilan program supervisi manajerial melalui pelaksanaan tugasnya. Dalam hal ini, ruang merupakan salah satu prasarana penting yang dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan tugas. Oleh sebab itu, secara tidak langsung kondisi dan kelayakan ruang untuk tenaga laboratorium/bengkel berpengaruh terhadap hasil supervisi manajerial pengawas.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ketersediaan ruangan khusus bagi tenaga laboratorium/bengkel pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng kategori cukup. Dari hasil tersebut maka pengawas perlu melaporkan kepada pihak terkait yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng bahwa sarana dan fasilitas pendukung khususnya ruangan khusus untuk tenaga laboratorium/bengkel masih perlu ditingkatkan.

1. Kendaraan dinas dan komputer untuk pengawas

Dalam penyusunan dan pelaksanaan program supervisi manajerial maka diperlukan fasilitas pendukung. Fasilitas yang diperlukan dalam penyusunan program supervisi adalah komputer, sedangkan dalam pelaksanaan operasi pengawas diperlukan kendaraan dinas.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ketersediaan kendaraan dinas dan komputer untuk pengawas Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik. Tersedianya kendaraan dinas dan komputer bagi pengawas seharusnya tidak menghambat kinerja pengawas sehingga pelaksanaan program supervisi bisa lebih optimal. Hal ini sejalan dengan Ogunu (Aedi, 2014) mengatakan bahwa factor yang dapat menghambat supervisi adalah transportasi yang terbatas.

1. Kesiapan bahan supervisi pengawas

Kesiapan bahan supervisi bagi pengawas pada program supervisi manajerial pengelolaan laboratorium/bengkel pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng diukur dengan dengan dua indikator.

1. Penyusunan program supervisi manajerial

Setiap kegiatan memerlukan perencanaan yang matang. Demikian halnya dengan supervisi manajerial, agar proses supervisi manajerial jelas dan terarah maka pengawas harus menyusun program supervisi manajerial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa indikator program supervisi manajerial pengelolaan laboratorium/bengkel pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik.

Menyadari betapa pentingnya sebuah program, maka dapat dikatakan bawha supervisi manajerial pengawas tidak bisa terlaksana bila tidak ada program yang disusun sebagai kompas dalam proses pelaksanaannya. Pernyataan ini didukung oleh

Departemen Pendidikan Nasional (2009: 67) yang menyatakan bahwa ada tiga program yang harus disusun oleh pengawas sebelum melaksanakan supervisi manajerial yaitu: program tahunan, program semester dan rencana kepengawasan manajerial (RKM). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kelengkapan program sebelum melaksanakan supervisi manajerial turut menentukan keberhasilan supervisi, karena dalam program tersebut, terurai langkah nyata yang harus dilakukan saat proses pelaksanaan supervisi.

1. Kepemilikan buku kerja pengawas dan referensi lain

Agar pengawas dapat menyusun program supervisi dengan baik, maka diperlukan panduan yaitu buku kerja pengawas. Buku kerja pengawas berisi prosedur pelaksanaan,poin-poin penting supervisi, cara dan contoh penyusunan program supervisi serta instrumen penilaian dan cara analisis yang digunakan pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, kepemilikan buku kerja pengawas dan referensi lain yang dimiliki pengawas Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik. Meski demikian pengawas hendaknya memperbanyak sumber informasi untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak tentangg kepengawasan, agar program supervisi manajerial pengelolaan laboratorium/bengkel pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng lebih optimal.

1. **Pemantauan, Penilaian, Pembimbingan, Serta Penerapan Metode, Teknik Dan Prinsip Supervisi Manajerial pada Proses Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah pada Pengelolaan Laboratorium/bengkel SMKN Kabupaten Soppeng**
2. Aspek pemantauan

Salah satu tugas pengawas sekolah adalah memantau. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pemantauan pengelolaan laboratorium/bengkel yang dilaksanakan oleh pengawas pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa pengawas masih perlu meningkatkan pemantauan pengelolaan laboratorium/bengkel yang dilaksanakan pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng, hasil pemantauan bisa dimanfaatkan untuk membantu kepala sekolah mempersiapkan akreditasi sekolah. Hal ini sejalan dengan Aedi (2014: 200) mengatakan pemantauan terhadap standar nasional pendidikan di sekolah dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah mempersiapkan akreditasi sekolah.

1. Aspek penilaian
2. Penilaian pengelolaan dan standar sarana prasarana laboratorium/bengkel

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penilaian standar pengelolaan dan standar sarana prasarana laboratorium/ bengkel yang dilaksanakan oleh pengawas pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng tercapai 60%, hal ini berarti bahwa penilaian standar pengelolaan dan standar sarana prasarana laboratorium/ bengkel yang dilaksanakan oleh pengawas pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori cukup terlaksana.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengawas perlu meningkatkan kinerjanya khususnya pada penilaian standar pengelolaan dan standar sarana prasarana laboratorium/ bengkel pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng.

1. Penilaian kinerja Kepala laboratorium/bengkel

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penilaian kinerja Kepala laboratorium/ bengkel yang dilaksanakan oleh pengawas pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori kurang.

Hasil yang sesuai dengan wawancara dengan korwas yang mengatakan bahwa:”… selama ini pengawas belum melakukan penilaian, Untuk tenaga laboratorium/bengkel masuk dalam penilaian kinerja Kepala lab yang dilaksanakan oleh Kepala sekolah atau asesor yang dittunjuk di sekolah. Pengawas hanya mengambil kinerja kepala lab dari situ…”(wawancara tanggal 29 Maret 2016).

Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 22) mengemukakan bahwa salah satu tugas pengawas yaitu menilai keberhasilan standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan yang menjadi substansi supervisi manajerial seperti yang dikemukakan oleh Sudjana & Dharma (2013: 25) terdiri dari standar pengelolaan pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan, serta standar sarana dan prasarana pendidikan. Dalam hal ini, seorang pengawas harus melakukan penilaian keberhasilan empat standar pendidikan nasional tersebut dalam pelaksanaan supervisi manajerial.

1. Aspek pembimbingan
2. Pembibingan tenaga laboratorium/bengkel tentang administrasi dan pengelolaan yang dilakukan pengawas

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembimbingan tenaga laboratorium/ bengkel tentang adminstrasi dan pengelolaan yang dilaksanakan oleh pengawas pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori. Hai ini berarti pengawas perlu meningkatkan kinerjanya dalam pembimbingan, pemberian bimbingan kepada tenaga laboratorium/bengkel selain merupakan tanggung jawab kepala sekolah, juga menjadi tanggung jawab pengawas. hal ini sesuai dengan pernyataan Sudjana & Dharma (2013: 25) menyebutkan bahwa salah satu tugas pengawas dalam ruang lingkup supervisi manajerial adalah membimbing kepala sekolah dan tenaga kependidikan.

1. Pembimbingan pengelola laboratorium/bengkel berdasakan hasil pemantauan dan penilaian yang dilakukan pengawas

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembimbingan pengelola laboratorium/bengkel berdasakan hasil pemantauan dan penilaian yang dilakukan pengawas pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan pengawas perlu menindak lanjuti hasil penilaian dan pemantauan yang dilakukannya demi pengembangan laboratorium/bengkel. Menurut Aedi (2014: 199) mengatakan bahwa ruang lingkup pembinaan adalah mengembangkan perpustkaan dan laboratorium serta sumber-sumber belajar lainnya.

1. Penerapan metode, teknik, dan prinsip supervisi manajerial
2. Penerapan metode dan teknik supervisi manajerial

Dalam menyusun program supervisi manajerial, pengawas perlu mempertimbangkan metode dan teknik yang tepat sesuai dengan karakteristik sekolah binaan yang dapat diguanakan sebagai sarana mencapai tujuan pengawasan. Metode adalah sarana yang dapat digunakan pengawas untuk mencapai tujuan pengawasan, sedangkan teknik merupakan langkah-langkahnyata yang harus dilakukan pengawas untuk mencapai tujuan supervisi manajerial yang telah ditetapkan. Metode yang dapat digunakan pengawas dalam supervisi manajerial yaitu monitoring dan evaluasi, diskusi, wokhshop, metode Delphi dan FGD (*Foccused Group Discusion*). Sedangkan teknik yang dapat digunakan dalam supervisi manajerial yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penerapan metode dan teknik supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh pengawas pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengawas mesti memilih metode dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan.

1. Penerapan prinsip supervisi manajerial

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penerapan prinsip supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh pengawas pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas perlu menerapkan prinsip supervisi manajerial sesuai kebutuhan. Dalam melaksanakan supervisi manajerial pengawas hendaknya menjalin kerjasama yang baik dengan objek supervisi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fathurrohman & Suryana (2011: 38-39) bahwa supervisi harus menganut prinsip-prinsip positif, antara lain: (1) demokratis dan kooperatif, (2) kreatif dan konstruktif, (3) *scientific* dan efektif, (4) menciptakan rasa aman kepada guru, (5) kontekstual, dan (6) menjadi *self evaluation* bagi pengawas dan subyek supervisi.

1. **Tindak Lanjut Hasil Supervisi, Ketertiban Administrasi Pengelolaan** **Laboratorium/Bengkel, Dan Penyusunan Laporan Hasil Supervisi Pada Program Manajerial Pengelolaan Laboratorium/Bengkel Smkn Kabupaten Soppeng**
2. Tindak lanjut hasil supervisi

Tindak lanjut dilaksanakan berdasarkan hasil supervisi manajerial. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan berupa melakukan pembinaan atau bimbingan berdasarkan hasil supervisi manajerial kemudian memantau perkembangan perbaikan yang sudah disarankan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, tindak lanjut hasil supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa pengawas perlu lebih meningkatkan tindak lanjut hasil supervisi pengelolaan laboratorium/bengkel yang dilaksanakan pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng.

1. Ketertiban adminstrasi pengelolaan laboratorium/bengkel

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ketertiban administrasi pengelolaan laboratorium/bengkel pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori cukup. Ketertiban administrasi pengelolaan laboratorium/bengkel yang merupakan salah satu bagian dari administrasi sekolah juga menunjang pencapaian tujuan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2012: 136), yang mengatakan bahwa kegiatan administrasi sekolah bertujuan untuk: (a) memberi arah dalam penyelenggaraan sekolah, (b) umpan balik bagi perbaikan proses dan hasil pendidikan, (c) meningkatkan mutu penyelenggaraan administrasi sekolah, (d) tertib administrasi, (e) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, (f) menunjang tarcapainya program sekolah secara efektif dan efisien.

1. Penyusunan laporan hasil supervisi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penyusunan laporan hasil supervisi manajerial pengelolaan laboratorium/bengkel pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik.

Proses menyusun dan mengomunikasikan hasil supervisi, pengawas memerlukan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan menuangkan hasil supervisi dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pihak terkait. Hal-hal yang mendukung keterlaksanaan indikator yang dimaksud yaitu: (1) kemampuan pengawas membuat laporan hasil supervisi, (2) kemampuan pengawas berkomunikasi secara lisan, (3) kemampuan pengawas menarik kesimpulan hasil supervisi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sagala (2012: 232) bahwa peran pengawas dapat dijalankan dengan baik jika memiliki kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, (2) keinginan dan kemampuan bekerja secara efektif dalam suatu tim, (3) kemampuan memecahkan masalah dengan kreatif, dan (4) kemampuan membuat keputusan.

**PENUTUP**

1. **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, maka secara umum hasil evaluasi program supervisi manajerial pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesiapan pengelola laboratorium/bengkel, sarana dan fasilitas pendukung, serta bahan supervisi program supervisi manajerial pengawas pada program supervisi manajerial pengelolaan laboratotrium/bengkel SMKN Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut.
2. Kesiapan pengelola laboratorium/bengkel pada program supervisi manajerial pengelolaan laboratorium/bengkel SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik.
3. Kesiapan sarana dan fasilitas pendukung bagi pengelola laboratorium/bengkel pada program supervisi manajerial pengelolaan laboratorium/bengkel SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori cukup, sedangkan kesiapan sarana dan fasilitas pendukung bagi pengawas pada program supervisi manajerial pengelolaan laboratorium/bengkel SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik.
4. Kesiapan bahan supervisi manajerial pengawas pada program supervisi manajerial pengelolaan laboratorium/bengkel SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik.
5. Hasil pemantauan, penilaian, pembimbingan, serta penerapan metode, teknik dan prinsip supervisi manajerial pada proses pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah pada pengelolaan laboratorium/bengkel SMKN Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut.
6. Pemantauan yang dilakukan pengawas pada program supervisi manajerial pengelolaan laboratorium/bengkel SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori cukup.
7. Penilaian yang dilakukan pengawas pada program supervisi manajerial pengelolaan laboratorium/bengkel SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori cukup.
8. Penilaian yang dilakukan pengawas pada program supervisi manajerial pengelolaan laboratorium/bengkel SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori cukup.
9. Penerapan metode, teknik dan prinsip supervisi manajerial oleh pengawas pada program supervisi manajerial pengelolaan laboratorium/bengkel SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori cukup.
10. Tindak lanjut hasil supervisi, ketertiban administrasi pengelolaan laboratorium/bengkel, dan penyusunan laporan hasil supervisi pada program manajerial pengelolaan laboratorium/bengkel SMKN Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut.
11. Tindak lanjut hasil supervisi yang dilaksanakan pengawas pada program supervisi manajerial pengelolaan laboratorium/bengkel SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori cukup.
12. Ketertiban administrasi pengelolaan laboratorium pada program supervisi manajerial pengelolaan laboratorium/bengkel SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori cukup.
13. Penyusunan laporan hasil supervisi manajerial yang dilakukan pengawas pada program supervisi manajerial pengelolaan laboratorium/bengkel SMK Negeri Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik.
14. **SARAN**

Dari hasil penelitian evaluasi program supervisi manajerial pada SMK Negeri Kabupaten Soppeng yang mengkhusus pada pengelolaan laboratorium/bengkel, maka dikemukakan beberapa saran terkait dengan hal tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Kepada pengawas agar: (a) lebih meningkatkan lagi pemantauan pengelolaan laboratorium/bengekel, (b) meningkatkan pembimbingan terhadap tenaga laboratorium/bengkel, (c) memperbaiki penilaian pada supervisi manajerial, khususnya pada pengelolaan laboratorium/bengkel, (d) dalam melaksanakan supervisi manajerial hendaknya menerapkan prinsip supervisi manajerial seperti; menciptakan hubungan yang harmonis, demokratis, berkesinambungan, komprehensif, dan obyektif.
2. Kepada tenaga laboratorium/bengkel agar lebih memerhatikan pengadministrasian pengelolaan laboratorium/bengkel.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktek.* Jakarta: Rajagrafindo Persada

Departemen Pendidikan Nasional. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Dua*. Jakarta: Balai Pustaka.

Direktorat Tenaga Kependidikan. 2009. *Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.

Devono, Frank. 2012. How Principals Teachers Perceived Their Superintendents’ Leadership in Developing and Supporting Effective Learning Environments as Measured by the Superintendent Efficacy Questionnaire. *National Forum of Educational Administrastion and Supervision Journal,* 29 (4), 1 - 14.

Djaali & Muljono. 2007. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan.* Jakarta : Grasindo.

Mafa, Onias & Mafolisa, Tichaona. 2011. Supervisor’s Experiences in Supervising Postgraduate Education’s Student’s Dissertations and Theses at the Zimbabwe Open University (ZOU). *International Journal Of Asian Social Science*, 2(10), 1685-1697.

Mustaji. 2009. Workshop Penyusunan Panduan Penggunaan LaboratoriumDi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri SurabayaRabu, 23 Desember 2009. (<http://pasca.tp.ac.id/site/laboratorium-perspektif-teknologi-pembelajaran>, Diakses 25 September 2015).

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 26 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*. Jakarta: Diknas.

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*. Jakarta: Diknas.

Sagala, Syaiful, H. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana., Dharma, Surya., & Wastandar. 2013. *Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan.* Bekasi: Binamitra-Publishing.

Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widoyoko, E, P. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi.* Jakarta: Rajawali Pers.